

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam metode penelitian kuantitatif karena menggunakan data penelitian yang berupa angka-angka dan analisisnya dengan metode statistik.

Sifat penelitian ini adalah asosiatif interaktif yaitu penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan saling mempengaruhi antar variabel dalam sampel.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu perbankan syariah di Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan periode pengamatan bulan Januari 2009–September 2013. Metode pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* melalui metode *purposive sampling*, yaitu mengambil subjek penelitian bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan adanya tujuan tertentu (Sugiyono, 2008).

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data sekunder berupa runtut waktu (*time series*) bulanan untuk periode

Januari 2009–September 2013. Pemilihan data tersebut dengan pertimbangan ketersediaan data serta jumlah observasi sebanyak 57 (data bulanan) dianggap telah representatif.

Sumber data diperoleh dari laporan statistik perbankan syariah yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia, Indeks Harga Konsumen / inflasi yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia dan data BI Rate yang dipublikasikan Bank Indonesia.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data melalui teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui pencatatan dan pemanfaatan dari instansi penelitian yang berupa arsip penelitian lain, laporan yang dipublikasikan dan laporan lain yang berkaitan dengan permasalahan.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel, yaitu :

- 1) Variabel dependen (Variabel Y) yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* yang

Yang dimaksud dengan metode *equivalent rate* adalah menghitung bagi hasil untuk nasabah dengan cara mengonversi bagi hasil untuk seluruh nasabah pada masing-masing produk DPK ke dalam bentuk persentase (*equivalent rate*). Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut (Karim, 2010: 405) :

$$\text{Equivalent rate Setiap produk} = \frac{\text{bagi hasil untuk seluruh nasabah per produk}}{\text{total saldo rata-rata per produk}} \times 100\%$$

- 2) Variabel independen (Variabel X) yaitu variabel yang menjadi sebab terpengaruhinya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah : Inflasi, *BI Rate*, ROA, dan NPF. Definisi dari masing masing variabel adalah sebagai berikut :—

a. Inflasi

Inflasi dapat didefinisikan sebagai kecenderungan kenaikan harga – harga secara umum dan terus menerus. Inflasi diukur dengan tingkat inflasi (*rate of inflation*) yaitu tingkat perubahan dari tingkat harga secara umum. Persamaannya adalah sebagai berikut (Insukindro, 2008 : 136):

$$\text{Tingkat Inflasi} = \frac{\text{Tingkat harga}^1 - \text{Tingkat harga}^{t-1}}{\text{Tingkat harga}^{t-1}}$$

b. *BI Rate*

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank

Indonesia dan diumumkan kepada publik (www.bi.go.id).

c. *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset merupakan rasio penghitungan antara laba sebelum pajak setahun dibagi dengan rata-rata total aset. Adapun penghitungannya sebagai berikut (Rivai dan Arifin, 2010: 866) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100$$

d. *Non Performing Financing* (NPF)

NPF merupakan rasio perbandingan antara pembiayaan yang dikategorikan bermasalah dengan total pembiayaan yang telah disalurkan. NPF dapat dihitung melalui persamaan berikut :

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (Ghozali, 2011: 19).

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, asumsi klasik meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji normalitas

a) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Ghazali, 2013: 105).

Cara menguji ada tidaknya gejala multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF dibawah 10 maka model regresi tidak terdapat gejala multikolonieritas, dan sebaliknya jika nilai VIF diatas 10 maka model regresi terdapat gejala multikolonieritas. Serta dengan melihat nilai *tolerance* kurang dari 0,10 menunjukkan adanya multikolonieritas. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditoleril. Jadi jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10 dan *tolerance* lebih dari 0,10, maka dapat dikatakan tidak ada multikolinieritas (Ghazali, 2013: 108).

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model

ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghazali, 2013: 139). Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas, atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji *Glejser*, yaitu dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

c) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2013: 110). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan Uji Durbin - Watson (DW Test). Apabila nilai DW lebih besar dari batas atas atau *upper bound* (du) dan kurang dari ($4-du$) berarti tidak ada autokorelasi (Ghozali, 2013: 113).

d) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model

regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian ini dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila nilai signifikansinya lebih besar dari nilai alpha 0,05.

3. Uji Hipotesis

a) Analisis Regresi Berganda

Adapun teknik analisa data pada penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi. Model penelitian yang digunakan adalah model regresi linier berganda dan dikembangkan menjadi spesifikasi model penelitian menjadi seperti pada rumus berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan

Y : *Equivalent rate* Bagi Hasil

α : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: koefisien regresi

X_1 : Inflasi

X_2 : *BI Rate*

X_3 : ROA

X_4 : NPF

e : standar error

b) Uji Signifikansi Simultan (F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model

mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen / terikat (Ghozali, 2013 : 98).

Apabila nilai signifikan F lebih kecil dari alpha (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

c) Uji Signifikansi Parameter Individual (t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Hipotesis dinyatakan diterima :

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$
- b. Jika koefisien regresi searah dengan hipotesis.

d) Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 97).